

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data mengenai gambaran eksploitasi tubuh perempuan dalam video musik bertema ‘gastronomi’ Katy Perry Bon Appetit yaitu didapat kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa tubuh perempuan masih digunakan sebagai ‘produk’ yang dikonsumsi, ditampilkan dalam video musik tersebut yaitu terdapat kekuasaan media patriarki, realitas gender, laki-laki dan karena perempuan itu sendiri. Wacana tentang tubuh perempuan sebagai suatu produk dari sebuah industri entertain terlihat dalam video musik tersebut melalui sebuah proses gastronomi. Tubuh perempuan seringkali dieksploitasi dari segala segi, media patriarki memanfaatkan tubuh perempuan sebagai ladang bisnis untuk mendapatkan keuntungan.

Tubuh perempuan juga bisa digunakan sebagai objek seksualitas bagi kaum laki-laki dengan memvisualkan bagian-bagian tubuh perempuan yang dianggap sensual sehingga menampilkan kesan bahwa tubuh perempuan adalah alat yang dapat dikomersialkan. Bagi perempuan itu sendiri dimana perempuan yang berusaha untuk memiliki tubuhnya melalui sebuah gerakan yang bernama feminisme. Pada musik “Bon Appetit”, melalui icon Katy Perry menggambarkan bahwa seorang perempuan yang ingin memiliki tubuhnya sendiri dengan cara melakukan sebuah perlawanan.

Namun, dalam hal ini di dalam masyarakat yang memiliki kultur patriarki, perempuan belum bisa memerdekakan tubuhnya dari eksploitasi. Dapat diartikan bahwa tubuh perempuan masih digunakan sebagai objek yang dijual oleh media patriarki, dan sebagai objek seks melalui media massa. Dari hal tersebut menunjukan bahwa tubuh perempuan masih terikat dengan stigma atau konsep patriarki yang telah mengakar sebagai budaya dominan.

## **V.2 Saran**

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar lebih mengkaji tentang fenomena eksploitasi tubuh perempuan dan stereotype perempuan dalam masyarakat terutama dalam media, karena fenomena mengenai eksploitasi tubuh perempuan dan stereotype pada perempuan semakin marak digambarkan oleh media massa. Hal ini dilakukan agar dapat membuka bagaimana media mengkonstruksi penonton tentang adanya ketidaksetaraan gender tentang tubuh perempuan.

Penggunaan metode semiotika Charles Sander Peirce pun harus lebih digali dan diterapkan dalam berbagai produk media massa yang lain seperti, media cetak dan media online. Penelitian ini perlu dilanjutkan secara mendetail dengan tambahan literatur agar penelitian ini menjadi lebih sempurna dalam memandang penggambaran tubuh perempuan dalam kaitannya dengan kapitalisme media massa, patriarki, dan ketidaksetaraan gender.